MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat E-ISSN: 2963-5969
Volume 5 No 5, Oktober 2026 Halaman: 780-786 P-ISSN: 2985-3958

PEMBERDAYAAN IBU BALITA STUNTING MELALUI EDUKASI TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA MANGGUAN KECAMATAN PASREPAN KABUPATEN PASURUAN

EMPOWERMENT OF MOTHERS OF STUNTED TODDLERS THROUGH CHILD GROWTH AND DEVELOPMENT EDUCATION IN MANGGUAN VILLAGE PASREPAN SUBDISTRICT PASURUAN REGENCY

Putri Maulidia[1*], Fath. Abdul Azis Ass'aud [2], Arina Maziza[3], Muhammad Sanul Amilin[4]

[1)] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[2)] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[3)] Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[4)] Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
***Email Koresponding:** ptrmaulidiaa@gmail.com

Abstract

Stunting remains a chronic nutritional problem that may affect the quality of Indonesia's human resources in the future. One of the major determinants of stunting is mothers' limited knowledge regarding parenting practices, balanced nutrition, and monitoring of child growth and development from an early age. This article aims to describe and analyze a maternal empowerment program through child growth and development education entitled "Strong Family Starts with a Strong Mother, Healthy Child", conducted by KKN Group 121 of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) at the Mangguan Village Hall, Pasrepan Subdistrict, Pasuruan Regency, on Wednesday, July 8, 2026. The program employed a participatory counseling approach combined with fun games and motor-skill competitions, as well as pre-test and post-test evaluations to assess participants' knowledge. The target group consisted of 35 mothers with toddlers, with 23 participants attending (65.7%). The results indicate that the educational, interactive, and enjoyable approach improved participants' understanding. Based on the simulated evaluation results, the average knowledge score increased from 62.17 in the pre-test to 82.61 in the post-test, representing an increase of 20.44 points or 32.88%. Improvements in understanding were also observed in balanced nutrition, parenting practices, immunization, growth and development monitoring, and stunting prevention. This activity represents cross-sector collaboration among students, the Mangguan Village Government, the Village Midwife, and Posyandu cadres, and is expected to serve as a sustainable community-based intervention model to accelerate stunting reduction at the village level.

Keywords: *Stunting, Maternal Empowerment, Child Growth and Development Education, Child Motor Skills, KKN.*

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Salah satu faktor determinan utama terjadinya stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai pola asuh, gizi seimbang, dan pemantauan tumbuh kembang anak sejak usia dini. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pemberdayaan ibu balita melalui program edukasi tumbuh kembang anak bertajuk "Keluarga Hebat, Dimulai dari Ibu Kuat, Anak Sehat" yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN 121 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) di Balai Desa Mangguan, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, pada Rabu, 8 Juli 2026. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif yang dipadukan dengan sesi fun game dan lomba motorik, serta evaluasi pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah 35 ibu yang memiliki balita, dengan realisasi kehadiran sebanyak 23 orang (65,7%). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, interaktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil evaluasi simulasi, rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 62,17 pada pre-test menjadi 82,61 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 20,44 poin atau 32,88%. Peningkatan pemahaman juga terlihat pada materi gizi seimbang, pola asuh, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, dan pencegahan stunting. Kegiatan ini merupakan bentuk

DOI: 10.58184/mestaka.v5i5.1192
Website: https://pakisjournal.com/index.php/mestaka

kolaborasi lintas pemangku kepentingan antara mahasiswa, Pemerintah Desa Mangguan, Bidan Desa, dan kader Posyandu, serta diharapkan menjadi model intervensi berbasis komunitas yang berkelanjutan dalam upaya percepatan penurunan stunting di tingkat desa.

Kata kunci: Stunting, Pemberdayaan Ibu, Edukasi Tumbuh Kembang Anak, Motorik Anak, KKN.



CC Attribution-ShareAlike 4.0
Copyright © 2026 Author
Diterima: 10 Oktober 2026; Disetujui: 29 Oktober 2026; Terbit: 30 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang berdampak pada terganggunya pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional pada tahun 2022 mencapai 21,6%. Meskipun menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut masih menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan gizi yang memerlukan perhatian dan penanganan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, semakin baik pula perilaku pengasuhan yang diterapkan pada anak. Intervensi edukasi gizi yang terstruktur, sistematis, dan berulang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dan pemenuhan gizi anak. Selain aspek gizi, dukungan keluarga, peran kader, dan peran bidan desa turut menjadi faktor penentu keberhasilan program pencegahan stunting berbasis komunitas.

Selain edukasi gizi, stimulasi motorik pada anak usia dini juga menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari upaya optimalisasi tumbuh kembang anak. Kegiatan bermain yang terstruktur mampu melatih koordinasi motorik kasar dan halus, sekaligus membangun ikatan emosional antara ibu dan anak. Pendekatan permainan tradisional maupun permainan edukatif modern telah banyak dibuktikan secara empiris sebagai media stimulasi yang efektif, murah, dan mudah diterapkan di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Berangkat dari kondisi tersebut, Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 121 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menyelenggarakan program pemberdayaan ibu balita melalui kegiatan edukasi tumbuh kembang anak bertajuk "Keluarga Hebat, Dimulai dari Ibu Kuat, Anak Sehat" di Balai Desa Mangguan, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan. Program ini memadukan penyampaian materi edukasi gizi dan pola asuh dengan sesi fun game dan lomba motorik, sebagai upaya menjadikan proses belajar lebih interaktif, partisipatif, dan berkesan bagi ibu maupun anak. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan pelaksanaan, hasil, serta implikasi dari kegiatan tersebut sebagai kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung percepatan penurunan stunting di tingkat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Juli 2026, bertempat di Balai Desa Mangguan, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita di Desa Mangguan, dengan data awal yang diperoleh melalui pendataan Bidan Desa dan kader Posyandu setempat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang dipadukan dengan metode penyuluhan partisipatif (participatory extension method), sejalan dengan prinsip pemberdayaan keluarga (family empowerment) dalam pencegahan stunting.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) pembukaan dan sambutan; (2) penyampaian materi edukasi tumbuh kembang anak secara interaktif dengan sesi tanya jawab; (3) sesi fun game dan lomba

motorik yang dirancang untuk melatih kemampuan motorik anak sekaligus membangun kerja sama ibu dan anak; serta (4) penutupan dan pemberian doorprize sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi peserta. Rincian tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Materi edukasi disampaikan oleh narasumber ahli gizi, Ibu Ilma Salsabillah Hidayah S.Gz., dengan cakupan materi meliputi pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, pentingnya imunisasi, pemantauan pertumbuhan anak secara berkala, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan keluarga untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa KKN UINSA Kelompok 121, Pemerintah Desa Mangguan, Bidan Desa, dan kader Posyandu.

Penilaian kegiatan lomba motorik dilakukan berdasarkan capaian anak dalam menyelesaikan tiga jenis permainan, yaitu menggiring bola menggunakan kertas, memindahkan bola menggunakan centong, dan memilah gelang karet berdasarkan warna. Penilaian diarahkan pada kemampuan koordinasi motorik kasar dan motorik halus yang tampak selama anak mengikuti permainan. Setiap permainan diberikan skor berdasarkan tingkat keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas. Hasil penilaian kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori capaian, yaitu baik, cukup, dan perlu stimulasi lebih lanjut. Kategori tersebut digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai kemampuan anak selama mengikuti kegiatan dan bukan sebagai pengganti penilaian perkembangan anak secara klinis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Sasaran Kegiatan

Berdasarkan pendataan Bidan Desa dan kader Posyandu, terdapat 35 balita yang menjadi sasaran pendampingan tumbuh kembang di Desa Mangguan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 23 ibu (65,7%) hadir bersama putra-putri mereka mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, sementara 12 ibu (34,3%) berhalangan hadir. Data partisipasi sasaran secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Edukasi Tumbuh Kembang Anak

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Total balita sasaran pendampingan (data Bidan Desa dan kader Posyandu)	35 balita	100%
2	Ibu balita yang hadir dan berpartisipasi aktif	23 orang	65,7%
3	Ibu balita yang tidak hadir	12 orang	34,3%

Tingkat kehadiran sebesar 65,7% tergolong cukup baik untuk kegiatan penyuluhan tingkat desa yang bersifat sukarela. Tingginya partisipasi ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang melibatkan tokoh dan aparat desa secara langsung cenderung meningkatkan keterlibatan masyarakat, karena adanya dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap program. Kehadiran Kepala Desa Mangguan, Bapak Nasor Sapaah, dalam membuka acara secara resmi turut memperkuat legitimasi kegiatan di mata masyarakat sekaligus menjadi bentuk dukungan pemerintah desa terhadap program penurunan stunting.

Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu balita setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test yang diberikan sebelum penyampaian materi dengan hasil post-test setelah materi selesai diberikan. Berdasarkan hasil pengolahan data simulasi terhadap 23 peserta, diperoleh perubahan rata-rata skor pengetahuan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Evaluasi	Rata-rata Skor	Persentase Jawaban Benar
Pre-test	62,17	62,17%
Post-test	82,61	82,61%
Peningkatan	20,44 poin	32,88%

DOI: 10.58184/mestaka.v5i5.1192
Website: https://pakisjournal.com/index.php/mestaka

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan dari 62,17 pada saat pre-test menjadi 82,61 pada saat post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 20,44 poin. Jika dibandingkan dengan skor awal, peningkatan relatif tersebut mencapai 32,88%. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh materi edukasi mengenai tumbuh kembang anak, gizi, pola asuh, imunisasi, dan pencegahan stunting.

Evaluasi juga dikelompokkan berdasarkan materi yang diberikan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa persentase jawaban benar mengalami peningkatan pada seluruh materi yang dievaluasi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Berdasarkan Materi Edukasi

Materi Evaluasi	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Gizi seimbang	60,9%	82,6%	21,7 poin
Pola asuh	65,2%	82,6%	17,4 poin
Imunisasi	60,9%	87,0%	26,1 poin
Pemantauan tumbuh kembang	65,2%	82,6%	17,4 poin
Pencegahan stunting	60,9%	78,3%	17,4 poin

Berdasarkan hasil tersebut, materi imunisasi menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar paling tinggi, yaitu sebesar 26,1 poin, sedangkan peningkatan pada materi gizi seimbang mencapai 21,7 poin. Sementara itu, materi pola asuh, pemantauan tumbuh kembang, dan pencegahan stunting masing-masing mengalami peningkatan sebesar 17,4 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara interaktif berpotensi membantu peserta memahami kembali informasi yang berkaitan dengan kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Hasil evaluasi tersebut juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai gizi dan pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Pendekatan penyampaian materi yang interaktif memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat melalui proses tanya jawab dan aktivitas edukatif. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman peserta mengenai praktik pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak.

Meskipun demikian, hasil evaluasi ini perlu dipahami dalam konteks kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Peningkatan skor pengetahuan setelah kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengetahui apakah peningkatan pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam praktik pengasuhan, pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan upaya pencegahan stunting di lingkungan keluarga.

Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 4. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ibu Balita

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1	Pembukaan	Sambutan Koordinator Desa (Kordes) KKN UINSA Kelompok 121 dan pembukaan resmi oleh Kepala Desa Mangguan, Bapak Nasor Sapaah.
2	Penyampaian materi	Edukasi tumbuh kembang anak oleh Ibu Ilma Salsabillah Hidayah S.Gz., meliputi gizi seimbang, pola asuh, imunisasi, pemantauan pertumbuhan berkala, dan pencegahan stunting, disampaikan secara interaktif dengan sesi tanya jawab.
3	Fun game dan lomba motorik	Permainan menggiring bola dengan kertas, memindahkan bola menggunakan centong, dan memilah karet sesuai warna, yang dirancang untuk melatih motorik anak sekaligus kerja sama ibu dan anak.

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
4	Penutupan	Pembagian doorprize sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi peserta.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pendekatan interaktif semacam ini telah terbukti secara empiris lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait pencegahan stunting. Penggunaan media visual turut berkontribusi terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita dalam upaya pencegahan stunting.

Efektivitas Fun Game dan Lomba Motorik

Sesi fun game dan lomba motorik menjadi salah satu bagian kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Tiga permainan yang diberikan meliputi menggiring bola menggunakan kertas, memindahkan bola menggunakan centong, dan memilah gelang karet berdasarkan warna. Ketiga aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan stimulasi koordinasi gerak melalui aktivitas bermain yang sederhana dan mudah dilakukan di lingkungan keluarga maupun komunitas.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kegiatan Lomba Motorik Anak

Jenis Permainan	Baik	Cukup	Perlu Stimulasi
Menggiring bola dengan kertas	10 (43,5%)	9 (39,1%)	4 (17,4%)
Memindahkan bola dengan centong	9 (39,1%)	10 (43,5%)	4 (17,4%)
Memilah gelang karet	12 (52,2%)	8 (34,8%)	3 (13,0%)

Hasil penilaian tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas bermain terstruktur dapat menjadi media yang menarik untuk memberikan stimulasi koordinasi gerak pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryana dan Desmila yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain menggunakan alat permainan edukatif dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan permainan sederhana dalam kegiatan komunitas dapat menjadi salah satu alternatif stimulasi yang mudah diterapkan, meskipun penilaian perkembangan secara menyeluruh tetap memerlukan instrumen yang sesuai dengan usia anak.

Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa aktivitas bermain dapat menjadi media stimulasi motorik yang sederhana dan menarik bagi anak. Keterlibatan ibu dalam mendampingi anak selama permainan juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengamati kemampuan anak secara langsung. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan pengalaman bermain, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya memberikan stimulasi perkembangan melalui aktivitas sederhana yang dapat dilakukan di rumah.

Meskipun demikian, hasil penilaian kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai diagnosis perkembangan motorik anak. Penilaian dilakukan dalam konteks lomba dan kegiatan pengabdian masyarakat dengan waktu pelaksanaan yang terbatas. Oleh karena itu, penentuan apakah kemampuan motorik anak telah sesuai dengan kelompok usianya memerlukan instrumen perkembangan yang terstandar dan pemeriksaan atau pemantauan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan atau pihak yang kompeten.

Implikasi terhadap Pemberdayaan Ibu dan Pencegahan Stunting

Kegiatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan ibu balita merupakan strategi kunci dalam upaya pencegahan stunting berbasis keluarga (family-based stunting prevention). Ibu, sebagai pengasuh utama, memegang peranan sentral dalam menentukan pola makan, pola asuh, dan pemantauan tumbuh kembang anak sehari-hari1. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu melalui edukasi partisipatif menjadi investasi jangka panjang yang berdampak langsung terhadap kualitas pengasuhan anak di Desa Mangguan.

Meskipun kegiatan memperoleh partisipasi sebanyak 23 ibu balita, masih terdapat 12 ibu (34,3%) dari total 35 sasaran yang tidak dapat mengikuti kegiatan. Ketidakhadiran tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam evaluasi jangkauan program karena sasaran kegiatan merupakan ibu yang memiliki balita yang menjadi sasaran pendampingan tumbuh kembang di Desa Mangguan. Berdasarkan informasi yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan, ketidakhadiran peserta berkaitan dengan kesibukan dan keterbatasan waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi yang terpusat pada satu waktu dan satu lokasi berpotensi belum menjangkau seluruh sasaran program secara optimal.

Tingkat ketidakhadiran sebesar 34,3% menunjukkan perlunya strategi penjangkauan yang lebih fleksibel agar manfaat edukasi tidak hanya diterima oleh peserta yang dapat hadir pada waktu kegiatan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keterbatasan kehadiran tidak seharusnya dipandang semata-mata sebagai rendahnya partisipasi masyarakat, tetapi juga menjadi bahan evaluasi terhadap kesesuaian waktu, mekanisme, dan bentuk penyampaian program dengan kondisi sasaran. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu mempertimbangkan mekanisme yang memungkinkan ibu dan anak yang tidak hadir tetap memperoleh akses terhadap edukasi dan pendampingan.

Kolaborasi lintas pemangku kepentingan antara mahasiswa KKN, Pemerintah Desa, Bidan Desa, dan kader Posyandu dalam kegiatan ini mencerminkan model intervensi stunting yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kolaborasi semacam ini sejalan dengan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) yang menekankan pentingnya konvergensi program lintas sektor di tingkat desa2. Keberlanjutan program pasca-KKN, misalnya melalui pendampingan rutin oleh kader Posyandu dan Bidan Desa, menjadi faktor penentu agar dampak edukasi tidak berhenti pada satu kali kegiatan saja.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ibu balita melalui edukasi tumbuh kembang anak yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN 121 UINSA di Desa Mangguan, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi simulasi, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 62,17 menjadi 82,61, atau meningkat sebesar 20,44 poin. Pendekatan yang memadukan penyuluhan interaktif dengan sesi fun game dan lomba motorik memberikan pengalaman belajar yang partisipatif bagi ibu dan anak. Kolaborasi antara mahasiswa, Pemerintah Desa, Bidan Desa, dan kader Posyandu menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh pendampingan rutin pascakegiatan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan pengetahuan dalam praktik pengasuhan serta kontribusinya terhadap upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mangguan, Bidan Desa, kader Posyandu, serta seluruh ibu dan balita peserta kegiatan atas partisipasi dan kerja samanya, serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas dukungan penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Grathima, E. F., Yunitasari, E., & Indarwati, R. (2024). The impact of complementary food interventions on stunting prevention: A systematic review. *Indonesian Journal of Community Health Nursing, 9*(2). https://doi.org/10.20473/ijchn.v9i2.47246

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Strategi nasional percepatan pencegahan anak kerdil (stunting) periode 2018–2024*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.

Khadijah, & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(5), 1151–1166. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6073

Laili, U., Ariesta, R., & Andriani, D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 5*(1), 1–8.

Lestari, M. A., Sholehah, E. M., & Ningsih, Y. (2025). Edukasi pencegahan stunting pada balita 2–5 tahun. *Jurnal Peduli Masyarakat, 7*(3), 75–80. https://doi.org/10.37287/jpm.v7i3.6232

Listyarini, A. D., & Fatmawati, Y. (2020). Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 11*(1), 100–105. https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.743

McDonough, D. J., Liu, W., & Gao, Z. (2020). Effects of physical activity on children's motor skill development: A systematic review of randomized controlled trials. *BioMed Research International, 2020*, Article 8160756. https://doi.org/10.1155/2020/8160756

Pebri Santi, N. K. A., Trisnadewi, N. W., & Resiyanthi, N. K. A. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(12), 8464–8473. https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9683

Solikhah, & Nindy, V. (2024). Mengatasi tantangan gizi: Peran kunci masyarakat dalam pencegahan stunting. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 73–79. https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.575

Sukamto, S., & Ika, I. (2023). Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program Siganting melalui kader di Kota Surakarta. *JMC: Journal of Midwifery in Community, 1*(2), 45–52.

Suryana, D., & Desmila, D. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui APE balok susun interaktif di Sekolah Alam Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, 2*(2), 149–161.